BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan yang bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabatnya di mata dunia. [1]

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. [2]

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan nomor 65 Tahun 2013 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang

[1] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikkulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruuz Media, 2016), h. 20.

[2] Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.[3]

Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan adalah : 1) Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu; 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar; 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.; 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.; 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju jawaban yang kebenarannya multi dimensi.[4]

Kemudian Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 65 tahun 2013 diubah kedalam Peraturan Menteri Pendidikan nomor 103 tahun 2014 tentang standar proses. Diantaranya dalam pasal 1 dinyatakan "Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dengan pendidik

[3] Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Bab I

[4] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kemudian dalam pasal 2 berbunyi :

1. Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kontekstual, kolaboratif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian peserta didik, sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
2. Pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi, model, dan metode yang mengacu pada karakteristik sebagaimana dimaksud dalam ayat 1
3. Model pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat 2 merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan dan budaya.

Sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengevaluasi dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba,menyaji dan mencoba.

Dari pemaparan diatas, jelas bahwa pembelajaran kaitannya dengan pelaksanaan kurikulum 2013 haruslah memenuhi kriteria seperti dikemukakan diatas. Pembelajaran haruslah berpusat pada siswa (*student oriented center*) serta pembelajaran haruslah mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Diakui atau tidak, bahkan pada zaman modern ini, sebagian besar guru mengajar menggunakan metodologi mengajar tradisional. Cara mengajar tersebut bersifat otoriter dan berpusat pada guru (*teacher oriented*). Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya dijadikan sebagai objek bukan subyek. Guru memberikan ceramah kepada siswa-siswanya sementara siswa hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi-materi yang diberikan oleh guru. [5]

Sedangkan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pembelajaran dituntut menekankan pada *student oriented center* yaitu pembelajaran berpusat pada peserta didik. Diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya mampu menjadikan peserta didik cerdas dalam *teoritical science* (praktik ilmu). Oleh karenanya diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana

[5] Aris, *68 Model Pembelajaran*…, h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membuka pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik.

Salah satu aktivitas dalam ranah pengetahuan adalah memahami. Memahami berarti mengerti benar atau mengetahui benar. Pemahaman juga dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa memahami suatu situasi. Belajar bukan hanya untuk dpat mengetahui, namun juga untuk memahami dan mampu mengerti benar, dan mengetahui secara mendalam.

Oleh karena itu suatu proses pembelajaran memerlukan inovasi. Diperlukan inovasi dan kreasi pembelajaran untuk penguasaan dan pemahaman terhadap materi yang dikelola dan ditampilkan secara profesional, dari hati dan tanpa paksaan, logis dan menyenangkan serta dipadukan dengan pendekatan personal emosional terhadap peserta didik akan menjadikan proses pembelajaran yang ingin dicapai terwujud. Selain itu, pembelajaran juga harus dibuat bervariasi dengan menciptakan suatu metode pembelajaran yang baru atau dengan kata lain inovasi. [6]

[6] Ibid., h. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diantara model pembelajaran inovatif adalah model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectualy, Repetition*). Yaitu belajar mengutamkan berbicara dan mendengarkan.

Auditory dapat diartikan dengan mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.

Intellectualy dapat diartikan kemampuan berpikir dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Repetition merupakan pengulangan, dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas dan kuis.

Penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectualy, Repetition*) diharapkan mampu menciptakan suasana berikut ini :

1. Siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan dirinya.
2. Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri.

Dari kalimat diatas, peneliti beranggapan bahwa model pembelajaran ini adalah salah satu model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dan menelaah tentang efektivitas model pembelajaran yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 13 Surabaya. Peneliti menuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "Efektivitas Implementasi Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectualy, Repetition*) Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 13 Surabaya.

B. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan yang berfokus terhadap tema isi skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectualy, Repetition*) dalam meningkatkan pemahaman peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Surabaya ?

2. Bagaimana pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Surabaya ?

3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectualy, Repetition*) dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Surabaya ?

Batasan Masalah

Sangatlah penting bagi peneliti dalam membatasi masalah untuk membuat pembaca lebih mudah memahaminya. Dalam skripsi ini peneliti hanya memfokuskan pada :

1. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas VIII semester ganjil

2. Pelaksanaan penerapan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti fokuskan pada kelas VIII

C. Tujuan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakakn di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectualy, Repetition*) dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Surabaya
2. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Surabaya
3. Untuk mengetahui efektif tidaknya model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectualy, Repetition*) dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Surabaya

D. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa nilai guna yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, antara lain :

1. Bidang akademik

   Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan disiplin ilmu pengetahuan khusus dalam masalah efektivitas pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectualy, Repetition*) sebagai salah satu model pembelajaran di SMP Negeri 13 Surabaya.

2. Bidang sosial-praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha mengefektifkan proses pembelajaran.

b. Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penelitian ini dapat memberi wacana mengenai inovasi model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan perpustakaan untuk dijadikan bahan manfaat atau guna menambah wawasan pengetahuan terutama mengenai penelitian.

E. Definisi Operasional

Dalam definisi operasioanal diungkapkan definisi kata-kata atau istilah – istilah kunci yang berkaitan dengan masalah atau variabel penelitian. Definisi operasional ini penting dicantumkan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kekurangan jelasan makna yang ditimbulkan. Agar tidak menimbulkan kerancuan dalam memahami judul ini, maka peneliti perlu menjelaskan definisi operasional dalam judul sebagai berikut :

1. Efektivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata efektivitas berasal dari kata efektif yang memiliki arti tepat mengenai sasaran.[7]

Efektif adalah suatu kedaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki. Maka orang itu dikatakan efektif kalau menimbulkan atau mempunyai maksud bagaimana yang dikehendaki.[8]

Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia kata efektivitas diartikan dengan 1) keadaan berpengaruh 2) kemanjuran 3) keberhasilan 4) hal yang berlaku. [9] Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan efektivitas adalah keberhasilan penggunaan sesuatu dengan tepat dan dapat menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan tujuan.

2. Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas,

---

[7] Sutrisno Hadi,, *Meodologi research II*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1996), h. 3.

[8] Achmad Ali, *Menguak Teori Hukum dan Teori Peradilan*, (Jakarta: Kencana, 2010),h. 375.

[9] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 284.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.[10]

3. Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*)

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual, pedoman atau bingkai yang melukiskan rencana pembelajaran dari awal sampai akhir yang berisi prosedur sistematis bagi guru untuk merancang pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectualy, Repetition*) merupakan singkatan dari Auditory, Intellectualy, dan Repetition.

Model pembelajaran AIR adalah suatu model pembelajaran kooperatif (kelompok) yang menekankan pada tiga aspek yaitu *auditory* (mendengar), *intellectualy* (berpikir), dan *repetition* (pengulangan).

4. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

[10] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002),h.70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Mata pelajaran pendidikan agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang berusmber dari al-quran yang bharus dipahami, diyakini, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan umat islam yaitu mengenai fiqih, aqidah, akhlak, alquran hadits, dan sejarah kebudayaan Islam..

F. Sistematika pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan jelas serta dapat dimengerti maka dalam skripsi ini secara garis besar akan peneliti uraikan pembahasan pada masing – masing bab berikut ini :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang pendahuluan yang terdiri dari 1) latar belakang masalah 2) rumusan masalah dan batasan masalah 3) tujuan penelitian 4) kegunaan penelitian 5) devinisi operasional 6) sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dijelaskan 3 bagian :

A. Tinjauan tentang model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectualy, Repetition*) meliputi pengertian model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectualy, Repetition*),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah – langkah model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectualy, Repetition*), kelebihan dan kekurangan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectualy, Repetition*).

B. Tinjauan tentang pemahaman meliputi pengertian pemahaman, tolak ukur pemahaman, faktor yang mempengaruhi pemahaman, pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam

C. Tinjauan tentang implementasi model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectualy, Repetition) dslsm meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI

D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti menyajikan tentang jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator dan instrument penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti menyajikan tentang gambaran umum objek penelitian yang berisi identitas SMP Negeri 13 Surabaya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data siswa dan rombongan belajar, fasilitas sekolah, kurikulum sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana, penyajian data, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN ANALISA DATA

Dalam bab ini peneliti menyajikan tentang kesimpulan dan saran – saran yang diajukan bagi elemen – elemen yang terkait didalamnya, dan akhirnya ditutup dengan puji syukur kehadirat Allah atas terselesainya penyusunan skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id